

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN SECARA *TARTIL* DI KELAS *MURATTAL*
(Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid
Syuhada Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Srtata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MAS'UDATUL HAMDIYAH

NIM. 02411142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas'udatul Hamdiah

NIM : 02411142

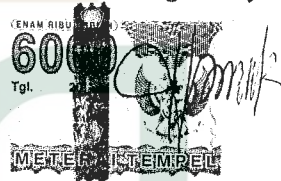
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Yang Menyatakan



Mas'udatul Hamdiah

NIM. 02411142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mas'udatul Hamdiyah

NIM : 02411142

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Semester : XII

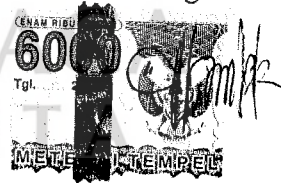
Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 April 2008

Yang membuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA



Mas'udatul Hamdiyah



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Mas'udatul Hamdiyah
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mas'udatul Hamdiyah
NIM : 0241 1142
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara *Tartil* di Kelas *Murattal* (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta)


sudah dapat diajukan kepada **Fakultas Tarbiyah** Jurusan/ Program Studi **Pendidikan Agama Islam** UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu **Pendidikan Islam**

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2008

Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/82/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BACA
AL-QUR'AN SECARA *TARTIL* DI KELAS *MURATTAL*
(Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid
Syuhada Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAS'UDATUL HAMDIAH

NIM : 02411142

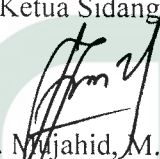
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Dekan

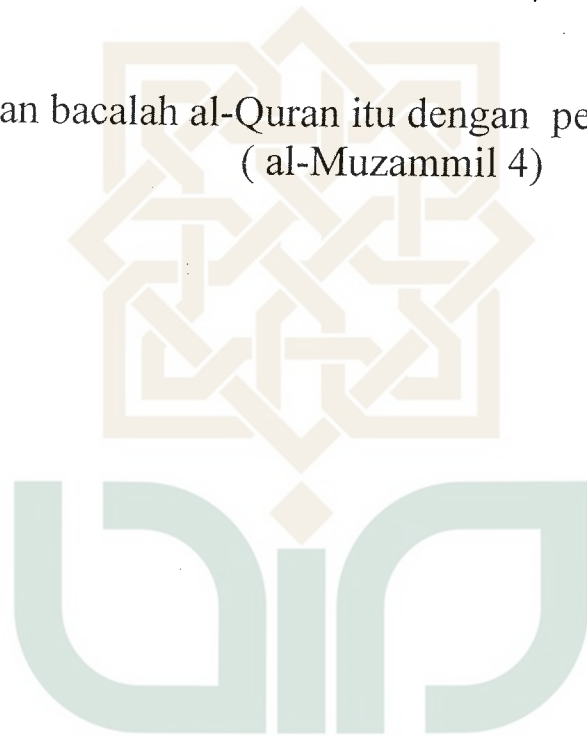
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”¹
(al-Muzammil 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hal. 575.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين . الصلاة والسلام على رسول الله محمد صلى الله عليه
وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Secara Tartil di Kelas Murattal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur’an Masjid Syuhada Yogyakarta)”** ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing yang dengan rela hati memberikan petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi, M.Ag, selaku penasehat akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Direktur Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.
7. Teruntuk yang sangat berarti dan pelita dalam hidupku, bapak dan ibu tercinta dengan segala kasih, lantunan doa-doa suci, motivasi serta dengan segala pengorbanannya demi kebaikan dan keberhasilan ananda.
8. Kakak dan adikku tercinta mas Majid, liha dan ulfa, yang telah memberi warna dan menjadi bagian dari kehidupanku.
9. Teman-teman PAI-4 2002, mustawa tsalis 2007, PPL I, PPL II, dan KKN.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 3 April 2008



Mas'udatul Hamdiah
0241 1142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II: GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	32
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	32
B. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	33
C. Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an	

Masjid Syuhada Yogyakarta	34
D. Program Pendidikan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an	
Masjid Syuhada Yogyakarta	37
E. Keadaan <i>Asatidz</i> , Peserta didik, dan Badan Pengelola	39
F. Visi, Misi dan Filosofi	47
G. Tujuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada	
Yogyakarta	47
H. Struktur Organisasi	48
I. Sumber Dana Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid	
Syuhada Yogyakarta	49
BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN <i>MURATTAL</i>	50
A. Kesiapan Dalam Pembelajaran	50
B. Kegiatan Belajar Mengajar Seni Baca Al-Qur'an Secara <i>Tartil</i> di	
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	55
C. Kondisi Kelas	62
BAB IV. HASIL PEMBELAJARAN <i>MURATTAL</i>	64
A. Prestasi Belajar Peserta Didik	64
B. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran <i>Murattal</i>	68
BAB V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar <i>asatidz</i> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	39
Tabel 2	: Jumlah peserta didik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	41
Tabel 3	: Jadwal kegiatan peserta didik angkatan VII A.....	41
Tabel 4	: Jadwal kegiatan peserta didik angkatan VII B.....	42
Tabel 5	: Keadaan badan pengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	42
Tabel 6	: Jumlah dan kondisi mebelair Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta	46
Tabel 7	: Latar belakang pendidikan <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> bidang <i>murattal</i>	51
Tabel 8	: Hasil test akhir <i>murattal</i>	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Observasi dan Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat PPL
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Surat Ijin Riset
Lampiran X	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Ijin Perubahan Judul
Lampiran XII	: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAS'UDATUL HAMDIYAH. Efektivitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara *Tartil* di Kelas *Murattal* (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang 1. a. pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta b. kesiapan *ustadz/ustadzah* dan peserta didik c. Kesiapan sarana pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil*. 2. hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil latar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta yang dalam hal ini meneliti tentang bagaimana kesiapan *ustadz/ustadzah*, peserta didik dan sarana pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta dan apa hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan secara *tartil*

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptik analitik yaitu dari hasil penelitian kemudian disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan 1. a. kesiapan *ustadz/ustadzah*, peserta didik b. kesiapan sarana pembelajaran dalam kategori memuaskan. c. lagu-lagu yang diajarkan bervariasi yaitu lagu *bayati*, *rast* dan *nahawand* d. Metode yang digunakan mencakup metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi dan metode kerja kelompok. 2) hasil yang dicapai dalam hal prestasi / hasil ujian menunjukkan kurang memuaskan, dan cukup memuaskan dalam hal perilaku peserta didik dalam proses belajar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam di seluruh dunia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi *khatimul anbiya* Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar, penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan bersifat *rahmatan lil'alam*. Al-Qur'an tidak terbatas pada waktu dan tempat bahkan kemukjizatannya makin tersingkap sejalan dengan makin tinggi dan luasnya jangkauan kemampuan manusia. Di samping itu al-Qur'an juga merupakan sumber inspirasi yang tidak akan kering untuk diungkap dan digali.¹

Dalam sebuah syair disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan rumus canggih yang mengajarkan kepada umat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Di dalamnya terdapat rumus beribadah, *muamalah*, *mawaris*, keluarga, ilmu kesehatan, *tijarah*, hukum dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim yang menginginkan selamat dan hidup bahagia dunia akhirat harus mengerti dan memahami rumus canggih ini dengan cara membaca, mempelajari ayat-ayat al-Qur'an, memahami makna yang terkandung di dalamnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa al-Qur'an adalah bahasa Arab *fushha*, susunan kalimatnya sangat teratur, tata bahasanya sangat indah dan halus. Al-Qur'an memiliki nilai

¹ Zaini Dahlan & Azharudin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999). Hal. xxi.

seni yang sangat tinggi. Oleh karena itu, al-Qur'an amat terkesan dalam hati orang yang memahami terhadap isi al-Qur'an serta mengimaninya.

Suatu keunikan lain yang melekat pada al-Qur'an adalah huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi sehingga dari keserasian bunyi ini dapat melahirkan keserasian irama dan tempo yang teratur dalam rangkaian kalimat ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an.

Keindahan al-Qur'an inilah yang cukup memotivasi umat Islam, untuk belajar lagu-lagu *tartil* agar dapat membaca al-Qur'an dengan suara yang lebih indah dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Keindahan bahasa dan susunan ayat-ayat al-Qur'an juga cukup menarik perhatian umat Islam untuk dapat berdakwah dengan cara mengikuti lomba keindahan membaca al-Qur'an atau MTQ (Musabaqah Tilawah Al-Qur'an) yang diselenggarakan sejak dari tingkat daerah sampai tingkat nasional, bahkan internasional.

Berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, khusus tentang belajar seni baca Al-Qur'an secara *murattal*, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta menyediakan waktu hanya 20 kali pertemuan dalam setiap angkatan atau kurang lebih 2,5 bulan, artinya pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartill* hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Selain waktu yang terbatas, para peserta didik di kelas *murattal* pun terdiri dari beragam usia yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. Padahal jika dilihat dari segi psikologi usia 7-11 tahun mampu berfikir logis, kurang *egosentris*, belum bisa berfikir abstrak, sedangkan 11 tahun sampai dewasa

mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.²

Dari permasalahan yang muncul diatas, menunjukkan bahwa tugas pengajar *murattal* pada kelas *murattal* Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta sangat berat dan harus memiliki kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran, mengingat peserta didik yang dihadapi bukan hanya berbeda dari segi usia saja namun juga berbeda dari segi kemampuan membaca al-Qur'an.

Berbicara mengenai lokasi, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta belum lama menempati lokasi tersebut sehingga bagi *asatidz* dan peserta didik belum bisa memanfaatkan secara penuh segala fasilitas yang ada.

Berkenaan dengan permasalahan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kesiapan *ustadz/ustadzah*, peserta didik dan sarana pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil*, seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta dan bagaimana hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*.

Berkenaan dengan objek penelitian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an masjid Syuhada Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan

² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 73.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan salah satu organisasi Islam yang menawarkan berbagai macam seni membaca al-Qur'an yang telah banyak mencetak generasi-generasi qurani. Selain itu juga banyak menjuarai lomba *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) baik tingkat propinsi maupun nasional, sehingga menempatkan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki predikat teladan dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran al-Qur'an.
 - b. Bagi pendidik dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an.
 - c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam belajar dan mengajar al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi yang ditulis oleh M. Muna Fathurrahman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), yang berjudul *Sistem Pengajaran Al-Qur'an pada TPA al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang pengajaran al-Qur'an berdasarkan sistem pengajaran *iqra'* yang disusun oleh *ustadz* As'ad Humam yang mempergunakan buku *iqra'* jilid 1 sampai 6, kemudian dilanjutkan dengan al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 bukan dari *juz 'amma*. Dengan penekanan metode suara sebagaimana acuan dari buku panduan *iqra'* dan dikembangkan oleh *asatidz* di TPA al-Muhsin dengan metode mengeja atau penyebutan huruf hijaiyah untuk mempermudah dan memperdalam pengetahuan *tajwid*.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Iis Rostiawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005),

yang berjudul *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman*. Dalam skripsi ini, Iis Rostiawati hanya membahas mengenai strategi dan metode-metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran al-Qur'an guna mencapai tujuan yang maksimal.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ari Winarto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006), yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kota Yogyakarta*. Dalam skripsi ini, Ari Winarto hanya membahas mengenai materi pembelajaran al-Qur'an yang meliputi *Qiraah wa al-kitabah*, *Tahsin al-Qur'an* dengan menggunakan *iqra'* jilid 1 sampai 6, *Tahfiz al-Qur'an*, *Tarjamah al-Qur'an* dan do'a do'a.

Meskipun penelitian tentang membaca al-Qur'an sudah sering dibahas pada beberapa skripsi, namun ada beberapa hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan skripsi sebelumnya. Dalam tulisan ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil*, dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran, baik dari segi metode yang diterapkan, lagu-lagu yang diajarkan, hingga pada hasil yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*.

Kaitannya judul skripsi ini dengan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa dalam Pendidikan Agama Islam selalu akan bersinggungan dengan apa yang disebut al-Qur'an, karena memang al-Qur'an adalah satu-satunya sumber hukum yang paling valid menurut agama Islam. Berbicara

tentang al-Qur'an akan ditemukan banyak hal antara lain: tafsir al-Qur'an, tarjamah al-Qur'an, ilmu tajwid, seni baca al-Qur'an yang meliputi *murattal dan qira'ah* dan lain sebagainya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Efektivitas

Menurut ensiklopedi Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat mencapai tujuan³. E. Mulyasa memaknai efektivitas adalah berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota⁴. Dalam pembahasan ini yang dimaksud efektivitas adalah sesuatu yang berkenaan dengan cara yang digunakan untuk belajar *murattal* sesuai dengan jatah waktu yang ditentukan, dalam hal ini selama 1,5 jam dalam satu kali pertemuan.

Dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yaitu⁵:

- 1) Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauhmana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

³ Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar baru- Van Hoe, 1980), hal. 883.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), hal. 126.

2) Efektivitas belajar peserta didik, terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

b. Aspek efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1) Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga bisa dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 135

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.⁶

Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud tugas atau fungsi adalah:

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:

a) Tugas guru mengajar dengan baik

Keberadaan guru adalah sangat penting mengingat tugasnya adalah memberikan ilmunya kepada peserta didik. Selain kewajibannya terhadap peserta didik, guru juga berkewajiban memenuhi aturan- aturan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan tugas mengajar.

b) Tugas peserta didik belajar dengan baik

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran peserta didik adalah sesuatu yang tidak bisa dinafikan, oleh karena perannya di dalam kelas sangat membantu target guru terhadap suatu pembelajaran.

2) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program dapat dilaksanakan, maka rencana atau program dapat dikatakan efektif. Yang dimaksud disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah rencana belajar yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang dalam hal ini dilaksanakan oleh guru *murattal*.

3) Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang

berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik⁷.

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu metode dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.⁸

1. Rumus Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of cases⁹

⁷ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1984), hal. 154

⁸ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hal. 145-146.

⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 40.

2. Standar kriteria yang digunakan, yaitu:

50-100 efektif

0-49 tidak efektif

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*
- 2) Kefashihan dalam melafadzkan huruf-huruf *hijaiyah*
- 3) Kelancaran dalam membaca al-Qur'an
- 4) Ketepatan menempatkan waqaf
- 5) Kemerduan suara dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.

d. Pembelajaran

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.¹⁰ Dalam pembelajaran mengandung makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan kegiatan belajar berpusat pada subjek belajar (*learner*).¹¹

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil

¹⁰ St. Vembriyanto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1994), hal. 45.

¹¹ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adi cita, 2002), hal. 21.

belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹² Sedangkan mengajar menurut Nasution berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹³

Keterpaduan kegiatan siswa dan kegiatan mengajar guru menimbulkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lazim disebut proses belajar mengajar. Interaksi pembelajaran memerlukan suatu perencanaan dan pengaturan yang seksama yaitu dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar agar semuanya dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain:

a. Guru

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru dalam usahanya memberikan pemahaman terhadap siswa, memerlukan metode-metode tertentu. Mereka selalu mengusahakan cara yang paling efektif dalam mengajar dan menggunakan media yang terbaik.

b. Siswa

Siswa di samping sebagai objek pembelajaran, ia juga sekaligus menjadi subjek bagi pembelajaran itu sendiri, sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, artinya pembelajaran tanpa siswa tidak akan mungkin terlaksana.

¹² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 27.

¹³ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 39.

c. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan yang harus dikuasai, diketahui dan dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan dapat menentukan metode pembelajaran, artinya penentuan metode pembelajaran sangat tergantung pada tujuan yang dirumuskan.

d. Metode

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengertian metode pendidikan yakni:

Minhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah

Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah

Kayfiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah

Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah¹⁴

Semua istilah itu sebenarnya merupakan muradif sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas diantara sebutan istilah diatas yang paling populer adalah *at-thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁵ Dalam pendidikan faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, dan jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinannya akan dapat dicapai.

¹⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 75.

¹⁵ *Ibid...* hal. 76.

e. Materi

Materi merupakan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, sehingga suatu pembelajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendak disajikan. Dalam hal ini, materi yang akan diajarkan adalah lagu-lagu *murattal* yaitu lagu *bayati*, lagu *nahawand* dan lagu *rast*.

f. Media

Media adalah segala sesuatu yang langsung membantu terlaksananya suatu pendidikan. Dengan demikian maka media adalah segala sesuatu baik benda konkret maupun abstrak yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan, atau orang bisa mengartikan dengan alat. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan apakah yang hendak dicapai, alat-alat mana yang tersedia, pendidik yang akan mempergunakannya, serta kepada anak didik yang mana alat bisa dipakai atau digunakan.¹⁶

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Tujuan diadakannya evaluasi menurut Anas

Sudjiono dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Tujuan umum

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik

¹⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hal. 98.

setelah mereka mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

2) Tujuan khusus

a) Untuk merangsang anak didik dalam menempuh program pendidikan.

b) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab yang telah menghantarkan anak didik kearah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan atau kegagalan mereka dalam mengikuti proses pendidikan.¹⁷

e. Membaca Al-Qur'an Secara *Tartil*

1) Pengertian

Menurut pandangan Islam, seni berasaskan pada perpaduan antara keindahan dan kebaikan. Nilai keindahan dapat menimbulkan ketenangan batin. Seni Islam senantiasa mengajak manusia ingat kepada Allah swt yang maha indah dalam makna absolute dan tertinggi.¹⁸ Pernyataan ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad saw

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ

¹⁷ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD rama, 1986), hal. 7.

¹⁸ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 40.

“ Sesungguhnya Allah SWT Maha indah dan menyukai keindahan”

Menurut Imam Syafi'i dan orang yang sepakat dengannya, *at-Taghanni* adalah menyendukan bacaan.¹⁹ Sementara itu menurut Abdullah Taufiq Al-Shobaghi dalam bukunya yang berjudul *Fannu Al-Tartil* menyebutkan bahwa *tartil* adalah membaca al-Qur'an secara teratur dan memberikan hak dengan setiap hurufnya, seperti memenuhi bacaan *madnya*, bacaan *ghunnah*, dan memperjelas bunyi hurufnya, *tartil* ini dengan *tajwid* bermakna sama.²⁰ Selain itu *tartil* adalah membaca dengan sepenuh hati, tenang dan memberikan hak pada huruf-hurufnya seperti makharijul huruf dan sifat-sifatnya.

Dengan pengertian lain dapat dipahami bahwa *tartil* adalah membaguskan dan menepatkan pengucapan bacaan *makharijul huruf* dan penggunaan kaidah ilmu *tajwid* dengan suara yang jelas, berirama dan tenang. Dari pengertian tersebut dapat menepis anggapan orang awam yang mengatakan bahwa membaca al-Qur'an secara *tartil* atau *qira'ah* menyalahi aturan dalam kaedah ilmu *tajwid*.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka membaca al-Qur'an secara *tartil* dapat dipahami sebagai suatu seni dalam mempelajari bacaan al-Qur'an dengan irama lagu yang bervariasi, pengertiannya tidak hanya cenderung pada keindahan irama lagu dan

¹⁹ Abdullah Taufiq As-Shobaghi, *Fannu At-Tartil*, hal. 23.

²⁰ *Ibid*, hal. 39.

suara yang merdu saja, namun lebih pada ketentuan membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

2) Pendapat Para Ulama Tentang Memperindah Suara Ketika Membaca Al-Qur'an

Berbicara mengenai memperindah suara ketika membaca al-Qur'an, para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda karena mereka merujuk pada dalil yang telah mereka yakini. Berikut ini beberapa pendapat ulama perihal melagukan bacaan al-Qur'an. Diantaranya:

- a) Imam Malik dan yang sependapat dengannya menolak, karena di luar dari kekhusyukan dan kepehaman dari al-Qur'an
- b) Abu Hanifah dan yang sependapat dengannya membolehkan, karena bacaan tersebut sebab untuk meningkatkan dan menjadikan kekhusyukan dan kemauan jiwa untuk mau mendengarkannya.
- c) Adapun Imam Syafi'i menolaknya, jika lagunya itu tidak baik, ucapannya keluar dari *makhrajnya* sebab ditambah atau dikurang, sebab dibaca panjang atau tidak panjang, sebab dibaca *idhom* atau tidak *idhom* dan lain sebagainya. Adapun Imam Syafi'i membolehkan jika dalam bacaan itu tidak merubah tempat keluarnya *makhraj*.²¹

3) Dalil-Dalil Tentang Anjuran Memperindah Suara Ketika Membaca Al-Qur'an

²¹ *Ibid*....hal. 23-24.

Sebagai umat Islam, membaca al-Qur'an adalah perintah Allah swt karena di dalamnya terkandung banyak ilmu pengetahuan yang harus terus digali sedangkan menghiasi bacaan al-Qur'an dengan keindahan suara (*tartil*) merupakan sunnah rasulullah saw.

Membaca al-Qur'an secara *tartil* itu lebih banyak meninggalkan kesan dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat pada al-Qur'an.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut diatas. berikut ini peneliti mengetengahkan beberapa dalil mengenai anjuran memperindah suara ketika membaca al-Qur'an.

Dari Barra bin 'Azib r.a. berkata bahwa, Rasulullah saw bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا

...."Hiasilah keindahan al-Qur'an dengan suaramu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur'an menjadi

indah".²²

Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a. dan Abu Lababah r.a. bahwa nabi Muhammad SAW bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ²³

²² Abu Daud, *Sunan Abi daud bi Syarh Aun al- Ma'bud*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1979), Juz. IV. hal. 341.

²³ Abu Daud No. 1469, 1470, dan 1471 mengenai *Al- Shalat, bab Istihbab Al-Tartil fi Al-qira'at*; Ahmad dalam *Al-Musnad-nya* Vol. I: 172, 175, dan 179; Ibnu Majah No. 1337 mengenai mendirikan Shalat, bab "Memperbagus Suara dengan Bacaan Al-Qur'an". Hadits tersebut Shahih.

“Siapa yang tidak melagukan al-Qur’an, maka bukan dari golongan kami”.

Dari Fadhalah bin ‘Ubayd r.a. mengatakan, Rasulullah saw bersabda yang artinya:

اللَّهُ أَشَدُّ أذْنَا إِلَى الرَّجُلِ الْحَسَنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ، مِنْ
صَاحِبِ الْقَيْنَةِ إِلَى قَيْنَتِهِ²⁴

"Sungguh Allah SWT lebih suka mendengar seorang lelaki yang bagus suaranya dengan membaca al-Qur’an daripada nyanyian biduanita."

4) *Maqamat Arabiyyah*

Mengingat bahasa al-Qur’an adalah bahasa Arab, maka di dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur’an lebih tepat menggunakan lagu Arab atau yang dikenal dalam etnomusikologi Arab dengan *maqamat al-Arabiyyah*.²⁵

Dalam musik Arab terdapat lebih dari 50 *maqam*. *Maqam-maqam* tersebut tidak hanya dipergunakan untuk mengalunkan ayat-ayat al-Qur’an saja, tetapi juga syair-syair Arab yang masyhur. Berikut ini *maqamat* yang bisa digunakan oleh para *qori*’ dan *qari’ah* dalam menampilkan bacaan al-Qur’an, yaitu:

²⁴ Ibnu Majah No. 1340 Mengenai Mendirikan Shalat, bab Orang Yang Bagus Suaranya Dengan Bacaan Al-Qur’an, Mengenai Hadits ini, Al-Bushiri berkata: Sandarannya bagus.

²⁵ Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an Pembinaan Qori Qari’ah daan Hafizh Hafizhah*, (Jakarta: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh, 2006), hal. 35.

a) *Maqam Bayati*

Maqam bayati ini sangat populer di Mesir, biasanya dibawakan untuk memulai dan mengakhir bacaan. Dalam *Musabaqah Tilawah Al-Qur'an* merupakan lagu wajib.

b) *Maqam Hijjaz*

Maqam ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan *maqam* ini sering dikumandangkan oleh pengembala onta di padang pasir.

c) *Maqam Shaba*

Maqam ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansanya penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa sentimental, sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.²⁶

d) *Maqam Rost*

Maqam Rost ini merupakan jenis yang paling dominan, bahkan merupakan *maqam* dasar. *Maqam* ini sedikit lebih cepat daripada *maqam murattal* yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang

²⁶ *Ibid*, hal. 88.

imam ketika mengimami dalam sholat.²⁷ Karakter lagu ini adalah dinamis dan penuh semangat.

e) *Maqam Jiharkah*

Maqam ini memiliki irama *raml* atau minor, terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantukan pada saat takbiran hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha.²⁸

f) *Maqam Sikah*

Maqam ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu *sikah* ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dengan alunan yang cemerlang.

g) *Maqam Nahawand*

Maqam Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat a-Qur'an yang bernuansa kesedihan.

5) *Tajwid*

Tajwid secara bahasa berarti *tahsin* (memperbagus), sedangkan menurut istilah *tajwid* adalah mengeluarkan setiap huruf sesuai *makhrajnya* (tempatnyadengan memberikan haknya²⁹. Adapun mempelajari ilmu *tajwid* para ulama sepakat menetapkan sebagai *fardu*

²⁷ Penjelasan *Ustadzah* Umi Nur Istiqamah pada Kelas *Murattal* dalam pertemuan ke 11.

²⁸ Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori Qari'ah daan Hafizh Hafizhah*, (Jakarta:Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006), hal. 41.

²⁹ Mahmud Al-Sadiq Qamhawy, *Al-Burhanu fi Tajwid Al-Qur'an Ma'a Risalatu Fi Fadail Al-Qur'an*, (Cairo: Al-Syuruq Al-Dauluyah, 2003), hal. 7.

kifayah, dan mengamalkannya merupakan *fardu 'ain* bagi setiap *qari* (pembaca) al-Qur'an baik muslim maupun muslimah.

Berdasarkan pada pengertian diatas jelas bahwa, melagukan al-Qur'an tidak bisa lepas dari ilmu dan adab membaca al-Qur'an yang disebut ilmu *tajwid*, karena dalam ilmu *tajwid* itulah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung *mad* (panjang), baik panjang bacaan ataupun panjang yang disebabkan oleh *ghunnah*, *akhfa'*, *iqlab*, *idghum*, dan lain sebagainya.

Selain daripada penggunaan ilmu *tajwid* yang tepat dan suara yang merdu, namun juga disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu pula melahirkan keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya. Misalnya surat *An-Nazi'at*: 1-5

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا. وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا. وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا.
فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا. فَاَلْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا.

Bacaan diatas sangat ritmis dan seolah bermelodi, hal ini akan sangat berpengaruh pada hati dan jiwa pembaca dan pendengarnya. Dan banyak pakar yang telah membuktikan bahwa memang bacaan al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang positif pada jiwa manusia.³⁰

³⁰ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Kebahasaan, Isyarat, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 231-237.

E. Metode Penelitian

Demi tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan akurat, maka penelitian ini mengaplikasikan beberapa metode tertentu. Namun sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan tentang jenis dan sifat penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada khususnya adalah tentang efektivitas pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta. Ciri-ciri pokok deskriptif adalah.³¹

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dan diiringi dengan interpretasi.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan kesimpulan yang benar tentu dibutuhkan penyajian sejumlah data yang valid dan reliable sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan pemecahan yang komprehensif tentang masalah-masalah

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998), hal. 64.

yang diteliti serta dapat dipertanggungjawabkan menurut prosedur ilmiah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi ukuran valid dan reliable data yang ada, salah satunya adalah dengan cara mengambil data-data dari hasil observasi tentang pelaksanaan belajar mengajar yang selama berlangsung di kelas *murattal*. Observasi tentang pelaksanaan belajar mengajar seni *tartil* ini telah dilakukan oleh peneliti berkali-kali, sehingga menurut peneliti data observasi ini sudah cukup valid dan reliable. Mengenai wawancara, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dengan item soal/pertanyaan yang sama, dan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan jawaban yang sama. Demikian juga halnya dengan dokumentasi, peneliti mendapatkan kesamaan data antara hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul dengan data dokumentasi yang diperoleh dari Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, dalam hal ini adalah pihak manajer administrasi, akademik dan keuangan.

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, atau dengan kata lain darimana data penelitian diperoleh. Subjek tersebut antara lain:

- a. Direktur Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Dari direktur Lembaga

- Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, peneliti mendapatkan informasi-informasi yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga itu sendiri.
- b. Staf pengajar bidang *murattal* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, merupakan responden yang tahu benar tentang proses belajar mengajar seni baca al-Qur'an secara *tartil*, kondisi peserta didik dan sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri. Adapun guru yang mengajar *murattal* yang adalah *ustadz* Fathurrahmi dan *ustadzah* Umayyah.
 - c. Staf badan pengelola, memberikan data baik berupa dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga tersebut maupun data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa staf badan pengelola, yaitu *ustadz* Rusli selaku bagian kurikulum, dan *ustadz* Busri selaku bagian manajer administrasi, akademik dan keuangan.
 - d. Peserta didik kelas *murattal* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, memberikan informasi tentang suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, metode guru saat mengajar, lagu-lagu yang diajarkan, dan lain sebagainya. Adapun peserta didik yang diwawancarai yaitu Tiwi Wahyuni, Kurnia Nuraini, Dewi Satriyati, Nani Komariah, dan Ratih Wijayanti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi.

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi.³³

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi dalam diri subjek yang diteliti dengan cara mengobservasi pada proses pembelajaran *murattal* secara langsung, mengamati problem-problem serta berusaha mencari solusi untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan yang berguna pada pencapaian kemahiran dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*. Kemudian dari hasil observasi yang telah ada, peneliti mencatat hal-hal yang penting. Peneliti menggunakan metode ini untuk dilaksanakan

³² Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

³³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 106.

pada subyek penelitian, yakni kelas *murattal* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Wawancara.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan nara sumber yang dikerjakan dengan jalan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁴ Atau dengan kata lain merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Untuk memperoleh informasi yang objektif dan tepat, setiap pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan sumber informasi, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa sumber informasi bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.³⁵

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian yaitu kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, staf pengajar bidang *murattal* dan staf-staf dalam bidang lainnya. Di samping itu juga tentang kondisi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta secara umum, metode pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan sejauhmana

³⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 193.

³⁵ Amirul Hadi & Haryono...hal. 135.

kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

Wawancara yang digunakan dalam metode ini adalah wawancara terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman dalam melakukan wawancara.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.³⁶ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan penting yang ada di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta seperti data staf pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, peserta didik, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta, struktur organisasi dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di kelas *murattal* Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

4. Metode Analisa Data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Seperti yang

³⁶ Amirul Hadi...hal. 139.

dikemukakan oleh Miles dan Huberman ada empat komponen kegiatan yang berhubungan dengan analisa data yaitu:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data cukup reliabel dan valid, maka data tersebut juga cukup reliabel dan valid.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan pengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi

itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan banyak tenaga dengan peninjauan kembali itu.³⁷

F. Sistematika Pembahasan

Menuju kepada pembahasan yang sistematis guna mendapatkan hasil yang tepat dan akurat, maka peneliti menerapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama yang sekaligus merupakan pendahuluan diuraikan pokok masalah yang diawali sebelumnya dengan latar belakang masalah. Dijelaskan pula apa yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini. Secara khusus dijelaskan tujuan penelitian dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui apa yang akan menjadi sumbangan dari penelitian ini. Pada berikutnya diuraikan tentang kajian pustaka untuk melihat letak kedudukan jenis penelitian yang dilakukan diantara karya-karya ilmiah lain yang sudah dihasilkan. Pada berikutnya adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah sarana vital dalam menyelesaikan pokok permasalahan secara tepat. Penerapan metode penelitian kemudian diperjelas dengan gambaran sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, berisi tentang gambaran umum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah

³⁷ Miles Matthew B., Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press, 1992), hal- 15-19.

berdirinya, keadaan staf pengajar dan peserta didik, keadaan bagian badan pengelola, dan keadaan sarana prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga membahas inti dari tulisan ini, adalah seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

Pada bab keempat adalah analisis hasil dari apa yang dicapai peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.

Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab kelima yang juga merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang **EFEKTIVITAS BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SECARA TARTIL DI KELAS MURATTAL** dimuka, maka pada bab terakhir ini akan dikemukakan tiga sub bab yaitu kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari rangkaian keseluruhan penyusunan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an secara *tartil* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta yang berlangsung di kelas *murattal* dapat berjalan dengan efektif. Keberhasilan dalam pembelajaran tersebut tidak terlepas dari *ustadz/ustadzah* yang memang berkompeten di bidang *murattal*, dalam mengajar *ustadz/ustadzah* menggunakan metode yang bervariasi, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Minat dan semangat peserta didik dalam belajar, Hal ini terbukti bahwa peserta didik dalam kelas *murattal* tidak hanya dari kalangan pelajar tetapi juga dari kalangan mahasiswa dan karyawan. Ketersediaan sarana pembelajaran yang telah disiapkan oleh pihak yayasan.

Adapun dari hasil pembelajaran, prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran *murattal* dilihat dari hasil ujian akhir menunjukkan dalam kategori kurang efektif/memuaskan.

B. Saran-saran

1. Direktur Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta
 - a. Hendaknya direktur Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada terus meningkatkan kedisiplinan terhadap *ustadz*, *ustadzah* dan peserta didik
2. Pihak Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta
 - a. Mengingat lagu *murattal* yang begitu banyak dan agak sulit, hendaknya pihak Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta menambah waktu yang telah dijadwalkan
 - b. Hendaknya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta memberi pendidikan khusus peserta didik yang berprestasi demi kemajuan peserta didik dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. *Ustadz* dan *ustadzah*
 - a. Hendaknya selalu memberi wacana kepada peserta didik, bahwa belajar lagu *murattal* itu mudah dan menyenangkan, sehingga kecintaannya mempelajari *murattal* bertambah
 - b. Hendaknya dalam mengajar, menggunakan media /alat pembelajaran, misal memutar kaset *murattal*

4. Peserta didik
 - a. Tingkatkan semangat belajar dan ciptakan suasana yang kondusif
 - b. Tinggalkan kebiasaan terlambat masuk kelas

C. Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada semua pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya baik material maupun spiritual guna lancarnya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya.

Layaknya sebuah hasil karya manusia, maka penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti telah berusaha secara maksimal. Maka masukan, kritikan dan sumbang saran yang bermakna membangun sangat diharapkan peneliti agar lebih menyempurnakan hasil karya penelitian ini.

Akhirnya, walaupun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya serta bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta demi peningkatan mutu pembelajaran di kelas *murattal* pada masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal 'Alam*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, *Bacalah dengan Nama Tuhanmu: Mengungkap Kandungan Ayat Pertama Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Basritama, 1997.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Taufiq As-Shobaghi, *Fannu At-Tartil*, Dubai: Darul Qalam, 1993.
- Abu Daud, *Sunan Abi daud bi Syarh Aun al- Ma'bud*, Beirut: Daar al-Fikr, 1979.
- Amin Ali Al-Sayid, *Al-Bayan Fi Tilawah Al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Al-Zahra, 1992.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- _____, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD Rama, 1986.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qori Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006.
- Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Quran: Adab dan Tata Caranya*, Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Mahmud Al-Sadiq Qamhawy, *Al-Burhanu fi Tajwid Al-Qur'an Ma'a Risalatu Fi Fadail Al-Qur'an*, Cairo: Al-Syuruq Al-Dauluyah, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Kebahasaan, Isyarat, Dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1998.
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Rosdakarya, 1990.
- M. Subana & Drajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

- Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya Press Offset, 1990.
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adi cita, 2002.
- _____, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- St. Vembriyanto dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 1994.
- Zaini Dahlan & Azharudin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA